

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DAN
EKSPOSITORI PADA KONSEP ENERGI**

Citra Nur Kesumaningrum, A. Syachruroji

Jurusan PGSD, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ahmadsyachruroji@untirta.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebosanan siswa saat belajar karena kecenderungan penggunaan model pembelajaran ekspositori, yang berdampak pada rendahnya kemampuan pemahaman konsep dan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, sekitar 60,8 % nilai UAS IPA siswa masih di bawah standar KKM yang ditentukan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan ekspositori terhadap hasil belajar kognitif IPA siswa, khususnya pada konsep energi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karawaci Baru 3 Kota Tangerang tahun ajaran 2015/2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* tipe *Purposive Sampling* untuk memilih 2 kelas sebagai subjek penelitian. Pada penelitian ini, kelas IV A sebagai kelas kontrol dan IV B sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran ekspositori.

Kata Kunci : *Make A Match*, Ekspositori, Hasil Belajar Kognitif, Ilmu Pengetahuan Alam.

Abstract. This research was backgrounded by students' boredom when they learned because of the expository learning model using tendencies, which affects the low ability of understanding the concept and cognitive learning result in science subjects. Based on preliminary studies conducted by researcher, about 60.8% value of students' science test were below the criteria of minimum score that has been specified. One of the effort to overcome these problems was used cooperative learning model type *make a match*. The purpose of this research was to know the differences of cooperative learning model type *make a match* and expository toward students' science cognitive learning result, especially on the concept of energy. This research was conducted in SD Negeri Karawaci Baru 3 Kota Tangerang on 2015/2016. The method which used was a quasi-experimental research with *Nonequivalent Control Group Design*. The sampling technique which used was *Non-Probability Sampling* type *purposive sampling* to selected two classes as a research subject. In this research, the IV A as a control class and IV B as the experimental class.

Keywords: *Make A Match*, Expository, Cognitive Learning Result, Sciences

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu sarana yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu menguasai, mengembangkan, mengendalikan, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 17 Ayat 2 (dalam Trianto, 2012 : 4) menyebutkan bahwa salah satu jenjang pendidikan dasar adalah Sekolah Dasar (SD). Sebagaimana yang telah dinyatakan pada ketentuan berikut, sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting untuk menuju ke tingkat pendidikan selanjutnya dan merupakan tempat dimana awal terbentuknya bibit-bibit generasi bangsa yang berkualitas.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada pada jenjang sekolah dasar. Dengan mempelajari IPA, mereka dapat belajar mengenai ilmu pengetahuan, teknologi, serta lingkungan di sekitarnya. Prihantoro (dalam Trianto, 2012 : 137) berpendapat bahwa hakikatnya IPA merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA

merupakan sekumpulan pengetahuan dan konsep. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, dan mengembangkan produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.

Pembelajaran terpusat pada guru, seperti penggunaan model pembelajaran ekspositori, sampai saat ini masih menjadi model pembelajaran yang paling sering digunakan bahkan di berbagai tingkat pendidikan, salah satunya sekolah dasar. Padahal, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, dimana interaksi aktif antara siswa dengan atau sebaliknya jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa

kurang bisa bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan. Mereka cenderung bekerja masing-masing. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa, dimana siswa akan mengalami kebosanan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan berpikirnya dan hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif, yang berujung pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat berdasarkan karakter siswa sebagai upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah model pembelajaran dimana dalam kegiatannya siswa diinstruksikan untuk bekerja sama mencari pasangan mengenai suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan. Model ini dipilih karena menurut Shoimin (2014:98), model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mempengaruhi tingkat partisipasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat mengukur penguasaan siswa

terhadap materi yang disampaikan, khususnya dalam pemahaman konsep. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya masing-masing walaupun belajar dalam konteks bermain dan bekerja sama. Penggunaan model ini dapat membantu siswa dalam memahami atau menguasai konsep dengan mudah, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa terutama pada ranah kognitif.

Berbeda dengan model pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru, pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini guru hanya sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengendali kondisi kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengembangkan kemampuan kognitifnya. Menurut Maulidiyah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil

belajar kognitif siswa, dimana terdapat perbedaan hasil belajar kognitif yang signifikan antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan model pembelajaran ekspositori sebagai pembandingnya. Ekspositori dipilih sebagai pembanding dengan alasan model ini adalah model pembelajaran yang masih sering digunakan guru sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, model ini dianggap mudah digunakan dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian kuasi eksperimen “Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Ekspositori Pada Konsep Energi” dan akan melaksanakan penelitian tersebut di SD Negeri Karawaci Baru 3 Kota Tangerang. Diharapkan hasil yang diberikan dari penelitian ini sesuai dengan apa yang telah diinginkan oleh peneliti.

B. Metodologi Penelitian

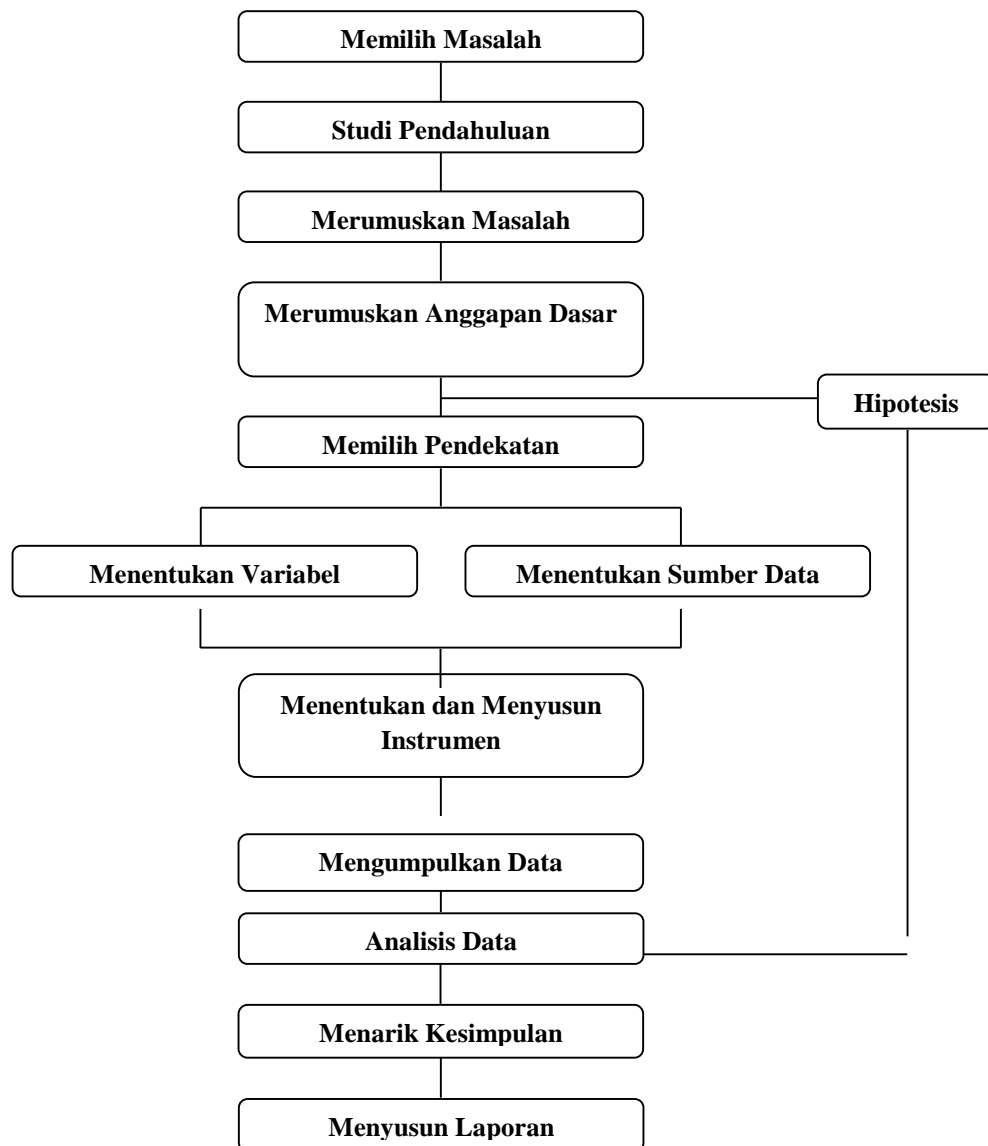
Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu (*quasi-experiment research*).

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *Nonequivalent [Pre-Test and Post-Test] Control-Group Design*. Populasi yang peneliti ambil sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Karawaci Baru 3 Kota Tangerang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

seluruh siswa kelas IV, dimana kelas IV B sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrolnya adalah seluruh siswa kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap kesimpulan. Keempat tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Untuk lebih jelasnya, Arikunto (2013 : 62) menggambarkan sebagai berikut:

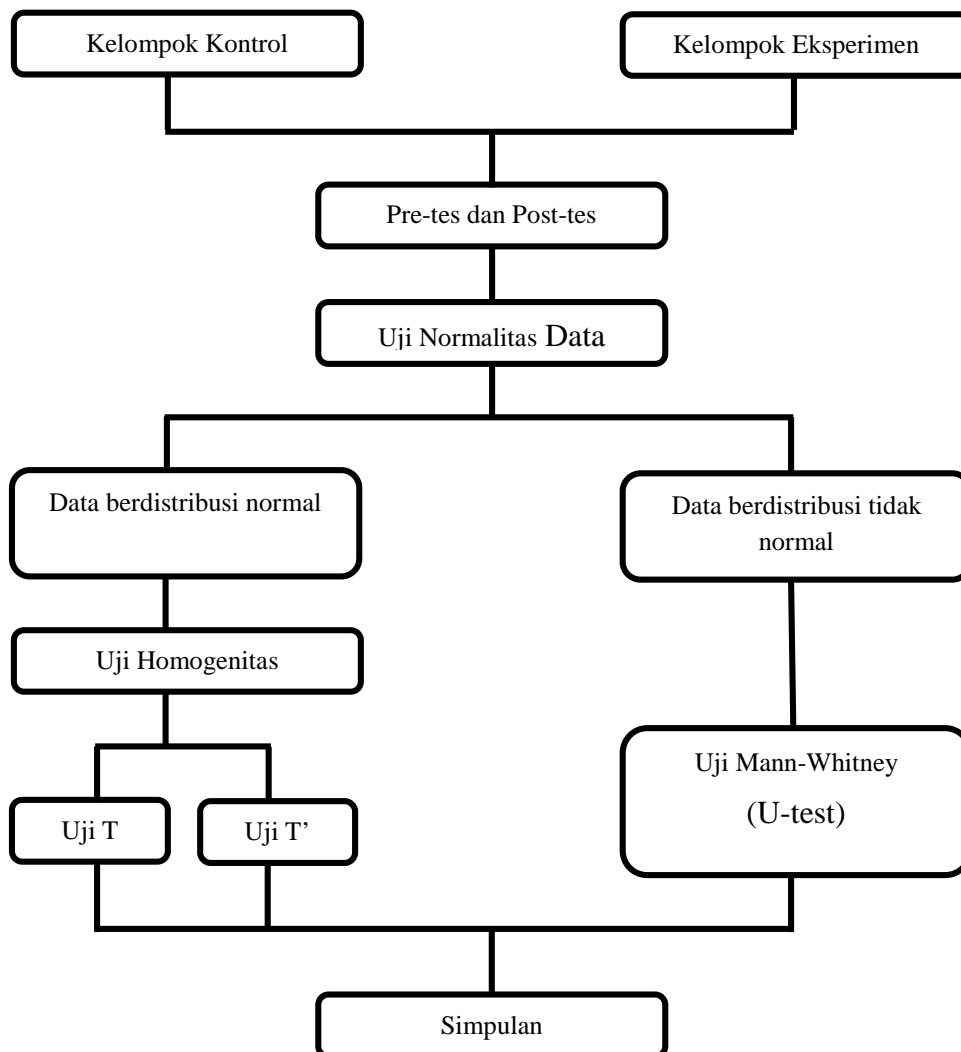


Gambar 1
Prosedur Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yaitu berupa **Tes** obyektif berupa *pre-test* dan *post-test* mengenai materi yang akan disampaikan. **Non Tes** berupa Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran yang berbentuk data *checklist* yang akan digunakan untuk mengamati kesesuaian proses

pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP dengan kegiatan penelitian, dan Studi Dokumenter/Dokumentasi, yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Adapun analisis data di atas dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2
Prosedur Penelitian

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Karawaci Baru 3 Kota Tangerang, yang mana terdiri dari 2 kelas sebagai sampel. Kelas IV A sebagai kelas kontrol yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori,

sedangkan kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Pokok bahasan IPA yang diajarkan pada penelitian ini adalah “Energi dan Penggunaannya”.

Analisis data tahap akhir dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dikemukakan. Data yang digunakan untuk analisis tahap ini berasal dari instrumen tes hasil belajar siswa setelah pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan (*post-test*), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok

eksperimen, siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Sedangkan, siswa diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori pada kelompok kontrol. Data hasil tes akhir siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

Kelas	N	\bar{X}	SD _t	Skor Tertinggi	Skor Terendah
IV A (Kontrol)	31	72,8	13,14	100	35
IV B (Eksperimen)	29	80,1	11,62	100	50

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 31 siswa di kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 72,8 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendahnya 35. Sedangkan, nilai rata-rata kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa menjadi lebih tinggi daripada kelas kontrol setelah diberi perlakuan, yaitu 80,1 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100 dan nilai terendahnya 35.

Bila dilihat dari deskripsi hasil pos-tes siswa, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dengan nilai kelas kontrol, yang mana nilai kelas eksperimen setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada nilai kelas kontrol yang hanya diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Selanjutnya dilakukan uji beda rerata satu pihak. Uji beda rata-rata satu pihak bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar IPA kelompok eksperimen (pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*) lebih tinggi daripada hasil belajar IPA kelompok kontrol (pembelajaran menggunakan model pembelajaran ekspositori). Uji satu pihak yang digunakan adalah uji pihak kanan. Hasil uji perbedaan dua rata-rata satu

pihak (pihak kanan) ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Uji Satu Pihak (Pihak Kanan) Tes Akhir (*Post-test*)

Kelas	N	\bar{x}	S ²	t _{hitung}	t _{tabel}	Hasil
Eksperimen	29	80,1	135,066	2,265	1,672	H ₀ ditolak
Kontrol	31	72,8	172,783			

Berdasarkan hasil analisis data dan kurang termotivasi untuk belajar tersebut tersebut diperoleh $2,265 > 1,672$, dimana harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan $dk = 58$ dan taraf signifikan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas eksperimen mengalami perbaikan yang signifikan akibat pengaruh dari perlakuan yang diberikan, yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dilihat terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari kedua kelompok, dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru (ceramah) dan tanya jawab, sehingga membuat siswa merasa jenuh

Padahal menurut teori Pemrosesan Informasi yang dikemukakan Siegler, pengetahuan yang diterima siswa akan lebih cepat diserap dan tersimpan lebih lama apabila siswa mengalami, melakukan kegiatan, dan mempresentasikan pengetahuan yang didapatnya. Jika pembelajaran hanya berpusat pada guru, jelaslah siswa akan kurang mengembangkan pengetahuan yang didapatnya. Maka dari itu, perlu digunakannya model pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat berdampak pada

peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, yang mana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, siswa belajar dengan suasana yang lebih menyenangkan. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar sambil bermain, saling tanya jawab dengan guru, saling berdiskusi, dan kerja sama, sehingga konsep yang diberikan dapat dengan mudah diterima siswa. Selain itu, pada kelas eksperimen, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga memiliki beberapa tahapan yang turut membantu dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih terkonsep dan tersusun dengan baik. Tahapan pembelajaran tersebut meliputi tahap pemberian materi, mencari pasangan, presentasi dan klarifikasi, serta tanya jawab dan presentasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki peran yang

sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu alasannya yang juga merupakan keunggulan dan daya tarik model pembelajaran ini, yaitu kemampuan berpikir masing-masing siswa menjadi lebih baik walaupun belajar dalam konteks bermain dan bekerja sama. J.L. Marsell dalam teorinya mengenai Prinsip Sosialisasi mengungkapkan bahwa suasana belajar yang menimbulkan adanya saling kerja sama antar siswa akan mengokohkan pengetahuan anak, sebab proses belajar akan saling memberi dan menerima, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami atau menguasai konsep dengan mudah, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa terutama pada ranah kognitif (Shoimin, 2014:99).

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian mengenai “Perbedaan Hasil

Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dan Ekspositori pada

Konsep Energi” kali ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan yang menggunakan model pembelajaran ekspositori pada mata pelajaran IPA mengenai konsep energi. 2,2002, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dari penggunaan kedua model pembelajaran tersebut.

2. Hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih tinggi daripada hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Creswell, John W. 2013. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulidiyah. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Kuasi Eksperimen di MI Raudlatul Jannah)*. Jakarta: UIN
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rositawaty, S., Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 4 Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV*. Pusat

- Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman.. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suyono, Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah. B, Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif*, Jakarta: Bumi Aksara
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya